



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melewati proses analisa disertai dengan teori yang ada, penulis mencapai tahap perumusan kesimpulan dari analisa Laporan Tugas Akhir yang penulis teliti. Perancangan *staging* pada film pendek *Wasangka* dilakukan untuk menggambarkan *director's statement* dan kebutuhan cerita di dalam film. *Statement* penulis adalah manusia sebagai kawan (*homo homini socius*) dan manusia sebagai lawan (*homo homini lupus*) yang disampaikan melalui *staging* pada karakter Harso dalam *scene* 4 (lapangan) dan 10 (kandang).

Penyutradaraan adalah aspek penting yang menentukan keberhasilan dalam pembuatan sebuah film. Seorang sutradara bertanggung jawab dalam menjalankan salah satu tugas pentingnya yaitu menyutradarai aktor. Aktor merupakan elemen penting karena aktor yang memerankan karakter di dalam sebuah film. Penulis menarik kesimpulan, proses perancangan *staging* yang telah penulis lakukan, sangat membantu untuk menyutradarai aktor dalam memerankan karakternya. Penerapan analisis karakter menggunakan 3 dimensional karakter memberikan gambaran, bentuk dan kedalaman pada karakter. Aktor memiliki panduan/gambaran secara jelas untuk memahami karakter yang ia perankan dalam sebuah film. Selain itu, proses analisis elemen di dalam naskah sangat membantu sutradara dalam memberikan arahan *blocking* dan memotivasi aktor untuk meningkatkan *performance* dalam sebuah adegan, sesuai dengan perubahan

dramatik di dalam cerita. Dari hasil analisis karakter dan analisis elemen di dalam naskah tidak semua harus diketahui oleh aktor. Karena dapat membuat aktor tidak leluasa dan terlalu berpegangan terhadap hasil analisis, sehingga aktor tidak dapat berimprovisasi dan memberikan interpretasinya terhadap karakter dalam sebuah adegan.

Selain itu, perancangan *staging* dapat memberikan kepercayaan diri kepada sutradara dalam melakukan pendekatan terhadap aktor. Baik pada tahapan *reading*, *rehearsal* maupun pada saat *shooting*, terkait karakter yang akan diperankan oleh aktor. Proses perancangan *staging* juga membantu sutradara dalam berkomunikasi dengan kru lainnya terkait sebuah adegan. Selain hal-hal teknis di atas, kesimpulan akhir yang penulis dapatkan adalah persiapan dan perencanaan yang matang baik kru dan aktor sangat diperlukan, mengingat proses *shooting* film *Wasangka* sendiri dilakukan pada malam hingga pagi hari dan menggunakan bahasa Jawa Krama dan Ngoko.

5.2. Saran

Berdasarkan pengamatan dan analisa penulis akan Laporan Tugas Akhir ini, penulis membagikan beberapa saran yang kiranya diharap dapat membantu pembaca agar kesalahan yang penulis lakukan tidak terulang kembali.

Proses *reading* dan *rehearsal* sebaiknya dilakukan secara matang, karena pada proses ini terjalin relasi antara aktor dengan aktor maupun aktor dengan sutradara dan kru lainnya. *Chemistry* yang terbangun di antaranya akan berpengaruh pada saat *shooting*, karena *mood* aktor, sutradara, maupun kru

berpengaruh besar pada kelancaran shooting. Selain itu aktor memiliki waktu dan kesempatan yang lebih untuk mendalami karakter yang diperankannya. Semakin matang persiapannya, maka akan semakin memudahkan sutradara pada saat proses *shooting* berlangsung.

Bagi penulis sebaiknya dibiasakan untuk lebih tegas dalam proses perencanaan, sehingga tidak ada perubahan mendadak, baik secara konsep maupun proses produksi. Selain itu, penulis juga tidak boleh membiasakan diri terhadap keberuntungan ketika tidak melakukan perencanaan dengan baik. Penulis juga harus mengeksplorasi lebih jauh kemampuan yang penulis punya dan berkolaborasi dengan seluruh tim produksi.

Bagi pembaca semoga tulisan ini menambah wawasan dalam hal peranan sutradara dalam merancang *staging* pada film pendek. Hal yang perlu diperhatikan ketika merancang staging adalah mau mengeksplorasi potensi-potensi yang ada. Perancangan *staging* juga harus mendetil agar tidak ada perubahan mendadak yang berimbas terhadap aktor dan kru lain. Selain itu, penulis menyarankan agar tidak semua hasil analisis karakter dan elemen di dalam naskah harus diberitahukan kepada aktor, karena dapat membuat aktor menjadi bingung, tidak leluasa, menghalangi aktor dalam berimprovisasi dan menginterpretasikan karakter di dalam sebuah adegan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A